

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DI SDN PASIRJAYA TASIKMALAYA

Fitriani kosasih¹, Abdul Latip², Pupu Maspupah³, Rosmayati⁴, Rosalia Ananta⁵,
Deni Suhendar⁶, Indra Kurnia⁷, Tri Ahmad Syarif⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Nusantara

¹Fitriankosasihs3@gmail.com, ²Siabdul822@gmail.com,

³pupupepy01@gmail.com, ⁴rosmayatiindah@gmail.com,

⁵rosaliananta27@gmail.com, ⁶denisuhendar82@guru.sma.belajar.id,

⁷indrakurniaaa07@gmail.com, ⁸triahmadsyarif5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning models in the digital era at SDN Pasirjaya Tasikmalaya. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation involving PAI teachers, students, and the school principal. The findings reveal that PAI learning at SDN Pasirjaya has integrated digital platforms such as Google Classroom, Zoom, and interactive learning applications into instructional practice. Teachers serve not only as content deliverers but also as learning experience designers who craft adaptive, authentic, and meaningful learning encounters. The integration of Aswaja values within digital media usage ensures that learning remains grounded in moderate Islamic tradition. Three key models are identified: collaborative discussion, project-based learning (PjBL), and outcome-based education (OBE). Challenges include limited infrastructure, variable teacher digital competency, and inconsistent student motivation. The study proposes a framework for Islamic digital literacy as a new competency within PAI that encompasses academic, digital, and spiritual dimensions. These findings contribute a novel model for PAI learning in elementary schools in the digital age.

Keywords: *Islamic Religious Education, learning models, digital era, SDN Pasirjaya*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital di SDN Pasirjaya Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN Pasirjaya telah mengintegrasikan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi interaktif dalam praktik pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang adaptif, autentik, dan bermakna. Integrasi nilai-nilai Aswaja dalam penggunaan media digital memastikan pembelajaran tetap berlandaskan tradisi keislaman yang moderat. Tiga model utama yang teridentifikasi adalah diskusi kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan pendidikan berbasis hasil (OBE). Tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru yang bervariasi, dan motivasi siswa yang tidak konsisten. Penelitian ini mengusulkan kerangka literasi digital Islami sebagai kompetensi baru dalam PAI yang mencakup dimensi akademis,

digital, dan spiritual. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI di sekolah dasar di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran, era digital, SDN Pasirjaya

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Siregar & Hasibuan, 2024).

Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan yang tak terelakkan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh metode

konvensional seperti ceramah, hafalan, dan tanya jawab yang bersifat satu arah (Muhaimin, 2021).

SDN Pasirjaya Tasikmalaya sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan yang sama dalam mengimplementasikan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman. Di satu sisi, terdapat dorongan kuat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam platform digital menjadi hambatan yang signifikan.

Penelitian-penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran PAI di era digital masih banyak berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi tanpa mengintegrasikannya secara holistik dengan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) yang menjadi landasan pendidikan

Islam moderat di Indonesia (Baso, 2020). Selain itu, belum ditemukan kerangka komprehensif yang mengonseptualisasikan literasi digital Islami sebagai kompetensi khusus dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PAI berbasis digital di SDN Pasirjaya Tasikmalaya; (2) menganalisis integrasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran digital PAI; dan (3) mengidentifikasi tantangan serta solusi yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di era digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa kerangka literasi digital Islami dan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang pengalaman belajar yang adaptif dan bermakna.

Table 1 responden penelitian

Komponen	Uraian
Jumlah Responden	14
Komposisi Responden	Peserta Didik (Kelas,VI) 7 laki-laki dan 7 Perempuan 1 Guru Pai, 1 Kepala Sekolah
Instrumen Utama	15 Pertanyaan Penelitian

Model Analisis Data	Miles dan Huberman
Tahapan Analisis	Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, interpretasi, penarikan kesimpulan
Pola Analisis	Berulang dan berkelanjutan
Kriteria Kejenuhan Data	Data dinyatakan telah mencapai kejenuhan apabila tidak lagi muncul temuan baru maupun variasi pola dari informasi yang diperoleh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi naratif (Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bermaksud mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PAI di era digital dalam konteks natural SDN Pasirjaya Tasikmalaya.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukajaya, Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran namun masih menghadapi berbagai tantangan

implementasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Identitas Sekolah	
NPSN	20210318
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	Sd
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Sk Pendirian Sekolah	190/Peb/1976
Tanggal Sk Pendirian	1976-01-08
Sk Izin Operasional	420/Kep.114-Disdik/2021

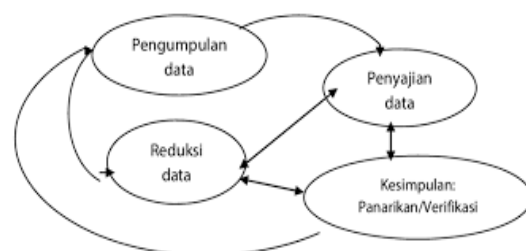
Subjek penelitian terdiri dari: (1) satu orang guru PAI kelas VI, (2) empat belas orang siswa yang dipilih secara purposif mewakili berbagai tingkat kemampuan; dan (3) kepala sekolah selaku penanggung jawab kebijakan akademik. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI berbasis digital.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian. Kedua, observasi partisipatif dilakukan

selama delapan sesi pembelajaran PAI untuk mengamati secara langsung proses implementasi model pembelajaran digital. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, dan dokumen kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup empat tahap: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data, yakni proses pemilihan dan pemfokusan data yang relevan; (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Gambar 1 analisis data



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SDN Pasirjaya Tasikmalaya telah mengimplementasikan beberapa model pembelajaran PAI berbasis digital secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Terdapat tiga model utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Model pertama adalah pembelajaran berbasis diskusi kolaboratif melalui platform Google Classroom. Guru PAI menggunakan fitur assignment dan discussion board untuk mendorong siswa berdiskusi tentang materi keislaman secara daring. Guru membuat skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi nilai-nilai Islam melalui studi kasus kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Samsudin & Ambrin, 2022).

Model kedua adalah Project-Based Learning (PjBL) yang diintegrasikan dengan teknologi

digital. Siswa ditugaskan untuk membuat produk digital seperti video pendek tentang praktik ibadah, infografis nilai-nilai akhlak, atau rekaman tilawah Al-Qur'an yang kemudian diunggah ke platform pembelajaran. Model ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa secara signifikan (Srihartini dkk., 2024).

Model ketiga adalah Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan pencapaian kompetensi spesifik yang terukur. Guru PAI merancang rubrik penilaian berbasis digital yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Setiap siswa dapat memantau perkembangan capaian belajar mereka melalui dashboard yang tersedia di Google Classroom.

2. Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pembelajaran Digital

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah keberhasilan integrasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) dalam penggunaan media digital. Guru PAI di SDN Pasirjaya mengembangkan pendekatan yang disebut "digital tawazun" yakni

keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dengan keteguhan pada nilai-nilai keislaman yang moderat.

Dalam praktiknya, integrasi ini diwujudkan melalui beberapa strategi. Guru secara konsisten mengingatkan siswa tentang adab dalam berinternet sesuai prinsip-prinsip Islam, seperti tidak menyebarkan hoaks, menjaga aurat dalam tampilan profil digital, dan menggunakan media sosial untuk kebaikan. Materi-materi PAI dikemas dalam format digital yang menarik namun tetap mempertahankan substansi nilai-nilai akidah dan akhlak Islam.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan penggunaan teknologi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kebijakan ini mencakup panduan konten digital yang diperbolehkan, prosedur verifikasi informasi sebelum disebar, dan sanksi bagi pelanggaran etika digital berdasarkan perspektif Islam.

3. Konseptualisasi Literasi Digital Islami

Berdasarkan temuan lapangan, penelitian ini mengusulkan konsep Literasi Digital Islami (LDI) sebagai kompetensi baru yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PAI. LDI didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kerangka LDI yang diusulkan terdiri dari tiga dimensi yang saling terintegrasi. Dimensi akademis mencakup penguasaan konten PAI secara digital, kemampuan mengakses sumber belajar Islam yang valid, dan keterampilan mengevaluasi informasi keagamaan di internet. Dimensi digital meliputi kompetensi teknis penggunaan perangkat dan platform digital, keamanan siber, dan etika berkomunikasi daring. Dimensi spiritual mencakup pembentukan karakter Islami dalam ruang digital, internalisasi nilai tawazun dalam berteknologi, dan pengembangan kesadaran bahwa setiap aktivitas digital merupakan bagian dari ibadah.

4. Tantangan dan Solusi

Implementasi model pembelajaran PAI berbasis digital di SDN Pasirjaya tidak lepas dari berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai di rumah, dan koneksi internet di area tempat tinggal beberapa siswa masih tidak stabil. Solusi yang ditempuh adalah pemberian akses internet dan perangkat pinjaman dari sekolah bagi siswa yang membutuhkan, serta pengembangan konten pembelajaran yang dapat diakses secara offline.

Kedua, kompetensi digital guru PAI yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru masih belum familiar dengan fitur-fitur advanced dari platform pembelajaran digital. Sekolah merespons tantangan ini dengan menyelenggarakan pelatihan rutin dan membentuk komunitas belajar guru (professional learning community) yang berfokus pada peningkatan kompetensi digital pedagogis.

Ketiga, motivasi belajar siswa yang tidak konsisten dalam

lingkungan digital juga menjadi perhatian. Distraksi dari konten hiburan digital sering kali mengganggu fokus belajar siswa. Guru mengatasi hal ini dengan merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan gamifikatif, serta melibatkan orang tua dalam pemantauan penggunaan perangkat digital di rumah.

Keempat, kesenjangan antara nilai-nilai Islam dan konten digital yang tersedia secara umum juga menjadi perhatian serius. Tidak semua konten di internet sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Solusinya adalah pengembangan kurikulum PAI yang memasukkan kritik media Islam sebagai kompetensi wajib, sehingga siswa mampu memilah dan menilai konten digital secara kritis berdasarkan perspektif Islam.

5. Guru sebagai Learning Experience Designer

Salah satu temuan khas penelitian ini adalah transformasi peran guru PAI dari sekadar penyampai materi (content deliverer) menjadi perancang pengalaman belajar (learning experience

designer). Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis digital, guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi juga merancang ekosistem belajar yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahaman keagamaannya secara aktif, kreatif, dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Asy'arie (2023) yang menekankan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI menuntut guru untuk memiliki kompetensi baru yang melampaui penguasaan materi keagamaan semata. Guru PAI masa kini perlu memiliki kompetensi pedagogis digital, yakni kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam desain instruksional yang berpusat pada peserta didik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian Musriaparto (2022) yang menekankan peran psikologi agama dalam penguatan nilai PAI, dengan menambahkan dimensi digital sebagai arena baru pembentukan karakter Islami. Penelitian ini juga

bersesuaian dengan Hasanah dan Rohimah (2024) yang menyoroti pentingnya pendekatan psikologi pendidikan dalam pembelajaran PAI, namun memberikan konteks yang lebih spesifik dalam lingkungan digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PAI berbasis digital di SDN Pasirjaya Tasikmalaya telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dengan mengintegrasikan tiga model utama: diskusi kolaboratif digital, Project-Based Learning (PjBL), dan Outcome-Based Education (OBE). Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kemampuan guru PAI yang bertransformasi menjadi learning experience designer yang merancang pengalaman belajar adaptif dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran digital telah berhasil diwujudkan melalui pendekatan digital tawazun, yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi modern dengan keteguhan pada nilai-nilai keislaman yang moderat. Penelitian ini berkontribusi

secara teoritis dengan mengusulkan kerangka Literasi Digital Islami (LDI) sebagai kompetensi baru dalam PAI yang mencakup dimensi akademis, digital, dan spiritual.

Implikasi praktis penelitian ini bagi guru PAI adalah perlunya pengembangan kompetensi pedagogis digital yang terintegrasi dengan pemahaman nilai-nilai Islam. Bagi pihak sekolah, diperlukan kebijakan komprehensif tentang penggunaan teknologi digital yang berlandaskan etika Islam. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran Literasi Digital Islami dan menguji efektivitas model pembelajaran PAI berbasis digital dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, B. (2023). Konsep dasar inovasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.105>
- Azzahra, I., Azzahra, M., Ragil, A., & Wismanto, W. (2024). Analisis tentang konsep dasar pendidikan Islam (perspektif Al-Hadits). *Faidatuna*. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i2.492>
- Baso, A. (2020). Literasi digital Islami: Kerangka konseptual pengembangan kompetensi digital berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-62.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hasanah, A., & Rohimah, S. (2024). Peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3065>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Musriaparto, M. (2022). Peran psikologi agama dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v3i2.402>
- Samsudin, S., & Ambrin, A. (2022). Menelisik ragam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian*

Pendidikan Islam.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6072>

Siregar, H., & Hasibuan, Z. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>

Srihartini, Y., G., L., & M, R. (2024). Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.4503>

Tafsir, A. (2020). Ilmu pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.